

Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Sosialisasi Kenakalan Remaja di SMP Islam Miftahul Khoir, Desa Beloh, Kabupaten Mojokerto

Ika Faiqotul^{*1}, Zaky Ikhsanudin², Miftahul Ichwan³, Daniel Evanda⁴, Elistiya⁵, Hendra Maulana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
e-mail: *hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id,

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata dari mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Islam Miftahul Khoir, Desa Beloh, Kabupaten Mojokerto, maka telah terjadi ikatan antara masyarakat dan perguruan tinggi sebagai wujud demokrasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penyebab dan dampak kenakalan remaja terutama narkoba dan *bullying* di SMP Islam Miftahul Khoir. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kenakalan remaja. Hasil pengabdian meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMP Islam Miftahul Khoir mengenai penyebab, dampak dan pencegahan kenakalan remaja terutama narkoba dan *bullying*.

Kata kunci— KKN, Sosialisasi, Kenakalan Remaja, Desa Beloh

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a real form of student in carrying out community service obligations. Through community service activities at Miftahul Khoir Islamic Middle School, Beloh Village, Mojokerto Regency, a bond has been created between the community and universities as a form of democracy. The purpose of this service is to provide broader insight into the causes and impacts of juvenile delinquency, especially drugs, and bullying, at Miftahul Khoir Islamic Middle School. This service is carried out through juvenile delinquency socialization activities. The results of the service increase the understanding of students at Miftahul Khoir Islamic Middle School regarding the causes, impacts, and prevention of juvenile delinquency, especially drugs and bullying.

Keywords— KKN, Socialization, Juvenile Delinquency, Beloh Village

PENDAHULUAN

Dalam kemajuan global, pendidikan berperan penting dalam pembangunan kualitas warga Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan beberapa komponen yang mendasar seperti kesadaran pendidikan yang merata, baik di kota/kabupaten maupun di desa (Aliyyah et al., 2022). Karena visi dari pendidikan nasional adalah pendidikan yang mandiri mengutamakan keunggulan yang menciptakan perkembangan dan kesejahteraan yang didasarkan nilai global dan nilai luhur bangsa Indonesia (Aliyyah et al., 2022) Tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan warga dalam hal penyedia sarana prasarana dan pendidikan (Solikhah et al., 2023). Karena pendidikan digunakan sebagai wadah untuk memajukan pola pikir bangsa. Namun, saat ini dilihat dari perspektif pendidikan terdapat beberapa masalah yang menjadi sumber terhambatnya pendidikan yang baik yaitu kurangnya kreatifitas dari masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya pendidikan serta

rendahnya kesadaran moral pendidikan dikalangan masyarakat terutama di wilayah pedesaan (Sarwono, 1994).

Setelah mengetahui dan menyadari pentingnya pendidikan dalam meningkatkan wawasan kepada masyarakat, menumbuhkan kesadaran kecintaan para remaja terhadap sosial budaya Indonesia dan menjadi dasar untuk mencegah kenakalan remaja yang saat ini marak terjadi (Suryandari, 2020). Mahasiswa KKN dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur menciptakan gebrakan baru untuk memberikan sosialisasi terhadap kenakalan remaja yang dilakukan di salah satu SMP Islam yang terletak di Desa Beloh, Kecamatan Mojokerto. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat atau kerja nyata bagi mahasiswa akhir dengan menggunakan pendekatan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa dan jurusan yang dikuasai untuk mengabdikan ke masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Aliyyah et al., 2022). Program KKN ini juga termasuk dalam mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa pada tiap perguruan tinggi. Tujuan dari KKN ini untuk mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat serta memiliki kemampuan untuk menganalisis kondisi masyarakat dan memberikan solusi pada permasalahan sosial, ekonomi bahkan kesehatan (Dodi Apriadi et al., 2022).

Desa Beloh merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Mahasiswa KKN memberikan sosialisasi kepada siswa SMP Islam Miftahul Khoir mengenai Kenakalan Remaja dengan harapan mereka memiliki wawasan yang lebih luas dan mengetahui cara untuk menghindari beberapa hal yang termasuk dalam kenakalan remaja terutama narkoba dan *bullying*. Kenakalan remaja telah menjadi fenomena yang tidak asing di Indonesia (Dodi Apriadi et al., 2022). Fenomena tersebut banyak melibatkan remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan masih belum cukup umur (Dodi Apriadi et al., 2022). Beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja antara lain lemahnya pengawasan orang tua dan guru serta pengaruh sosial yang buruk. Maka dari itu, oknum yang melakukan kenakalan remaja mengalami kontrol diri yang lemah, krisis identitas dan minimnya pemahaman agama dan sosial di sekitarnya (Maulana & Nugroho, 2019).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka tim pengabdian masyarakat atau KKN memberikan pendampingan pemahaman kenakalan remaja dalam bentuk sosialisasi kenakalan remaja pada salah satu sekolah menengah pertama islam yang terletak di desa Beloh. Kegiatan pendampingan pendidikan berupa sosialisasi kenakalan remaja pada KKN ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penyebab dan dampak kenakalan remaja terutama narkoba dan *bullying* di SMP Islam Miftahul Khoir.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Bela Negara kelompok 03 dari UPN “Veteran” Jawa Timur di SMP Islam Miftahul Khoir berfokus pada masalah kenakalan remaja dan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan yang meliputi ceramah dan diskusi interaktif. Dalam rangka menyukseskan kegiatan ini, para mahasiswa telah mempersiapkan berbagai keperluan tambahan dengan sangat teliti. Mereka menyiapkan berbagai bahan presentasi dan media pendukung yang dirancang khusus untuk menarik perhatian para remaja agar mereka antusias mengikuti sosialisasi tentang kenakalan remaja. Setelah semua persiapan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi yang disampaikan melalui slide *PowerPoint*. Presentasi ini mencakup berbagai aspek terkait kenakalan remaja, mulai dari definisi dan penjelasan mengenai kenakalan remaja itu sendiri, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, dampak negatif yang ditimbulkan, serta upaya-upaya pencegahan yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, materi yang disampaikan juga mencakup peraturan hukum yang relevan, seperti hukum yang mengatur masalah *bullying*, penyalahgunaan narkoba, serta undang-undang perlindungan anak. Terakhir, kegiatan berlanjut dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi lebih mendalam tentang topik yang telah dibahas. Ini

merupakan bagian penting dari kegiatan, karena memberikan ruang bagi para peserta untuk mengklarifikasi informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai isu kenakalan remaja dan upaya-upaya yang dapat diambil untuk menanggulangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dampak kenakalan remaja untuk meningkatkan kesadaran tentang perilaku buruk yang berdampak pada kelangsungan masa depan remaja khususnya siswa SMP Islam Miftahul Khoir. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan sambutan. Diharapkan sambutan Ketua Kelompok KKN ini dapat memberikan dampak positif dengan menyebarkan ilmu pengetahuan dikalangan remaja melalui kegiatan sosialisasi mengenai kenakalan remaja. Usai sambutan Ketua Kelompok KKN, kegiatan sosialisasi dilanjutkan ke acara inti yaitu pemberian materi sosialisasi topik kenakalan remaja khususnya narkoba dan perundungan yang diberikan oleh rekan-rekan KKN.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir sesuai dengan harapan kami, menunjukkan semangat dan rasa timbal balik. Mereka dengan cermat menyerap materi, memahami setiap pemaparan pemateri, dan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban dan pertanyaan mengenai kenakalan remaja. Materi ini dikemas dan disajikan secara detail agar mudah diterima oleh siswa SMP Islam Miftahul Khoir. Konten yang disajikan diawali dengan tanya jawab seputar kenakalan remaja dan diselingi dengan permainan menarik. Diikuti dengan konten tentang kejahatan remaja, khususnya narkoba dan penindasan. Artikel ini membahas tentang jenis, akibat, dan penyebab kenakalan remaja, narkoba, dan perundungan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Dari beberapa gambar di atas, merupakan hasil dari program kerja SDGs pendidikan dari mahasiswa KKNT Bela Negara Kelompok 03 yang menyelenggarakan penyuluhan tentang

kenakalan remaja terutama pada *bullying* dan narkoba. Dampak dari kegiatan KKN ini antara lain: 1) meningkatkan kesadaran remaja tentang konsekuensi negatif dari kenakalan remaja, terutama *bullying* dan narkoba; 2) menciptakan generasi muda yang bebas dari narkoba; 3) membentuk remaja yang lebih bijak dalam pergaulan; 4) meningkatkan motivasi remaja untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan kecenderungan tindakan yang menyimpang dari norma-norma hukum sosial, agama dan pidana yang dilakukan oleh remaja yang masih dibawah umur. Kenakalan remaja ini tidak bisa diterima secara sosial, agama maupun pidana oleh lingkungan sekitar karena dapat merusak ketentraman, keamanan serta memberikan dampak yang buruk dan berkelanjutan bagi banyak orang. Terdapat beberapa Jenis kenakalan remaja yang sangat memprihatinkan dilingkungan remaja, antara lain:

1. Narkoba

Narkoba adalah obat psikoaktif yang biasa digunakan untuk membius pasien pada saat pembedahan atau sebagai obat penyakit tertentu. Namun persepsi ini saat ini dieksploitasi ketika batas dosis terlampaui (BNN, 2013). Narkoba digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- Narkoba golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika tertelan karena tingginya risiko kecanduan.
- Narkoba golongan 2 dapat digunakan untuk terapi sepanjang dengan resep dokter. Ini termasuk alprazolam, morfin, dll. Kelompok 2 ini lebih mungkin menjadi kecanduan jika dikonsumsi secara berlebihan.
- Narkoba Golongan 3 memiliki risiko kecanduan yang relatif rendah dan umum digunakan untuk pengobatan.

Meski ada beberapa jenis yang diperbolehkan dipakai untuk keperluan pengobatan, namun tetap harus mendapatkan pengawasan ketat dari dokter. Berikut dampak dari penggunaan narkoba, antara lain Dehidrasi, Halusinasi, Menurunnya Tingkat Kesadaran, Kematian, dan Gangguan Kualitas Hidup. Dalam menciptakan remaja yang bebas dari narkoba bukanlah hal mudah. Untuk mencapai efek tersebut, beberapa tindakan harus dipertimbangkan:

- Lingkungan keluarga. Ketika remaja melakukan kesalahan, orang tua seringkali emosi dan mempermainkan anaknya secara fisik tanpa memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan. Karena yang terbaik adalah orang tua memberikan rasa terima kasih dan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya dan bertindak demokratis terhadap mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan suasana hangat dan nyaman bagi anak agar ketika timbul masalah, mereka tidak mencari pelampiasan atau kabur dari rumah.
- Lingkungan Sekolah Sekolah wajib memberikan edukasi dan informasi dasar tentang narkoba untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
- Lingkungan Masyarakat Seluruh pemangku kepentingan di masyarakat harus konsisten, tidak memihak dan tegas dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta harus didukung oleh keamanan dan penegakan hukum.

Selain ketiga hal tersebut, sosialisasi merupakan upaya penting yang harus dilakukan terutama dengan memberikan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan remaja dan memberikan sanksi kepada mereka yang menyalahgunakan narkoba

(Lukman, 2021).

2. *Bullying* atau perundungan

Bullying merupakan tindakan melecehkan, mengganggu, bahkan merugikan orang lain secara fisik dan psikis (Muzdalifah, 2020). *Bullying* biasanya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya komunikasi dan keterampilan sosial, kurangnya kemampuan melindungi diri, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya teman, dan kurangnya kontak sosial. Penindasan dikategorikan ke dalam beberapa jenis:

- a. Kontak fisik langsung, seperti memukul, mendorong, menggigit, menyambar, mencubit, atau mencakar, Mengunci seseorang di dalam kamar, melakukan ancaman, dan merusak barang milik orang lain juga merupakan tindakan bullying.
- b. Kontak verbal langsung seperti intimidasi, penghinaan, kritik, ejekan, pelecehan, intimidasi, atau pelecehan, Penghinaan, sarkasme, dan penyebaran berita palsu juga merupakan bagian dari perundungan verbal.
- c. Kontak non verbal langsung seperti pandangan sinis, menjulurkan lidah, dan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, atau mengancam. Namun, perilaku nonverbal ini biasanya dilakukan bersamaan dengan perilaku fisik dan verbal.
- d. Kontak nonverbal tidak langsung. Misalnya memanipulasi pertemanan hingga putus, mengucilkan seseorang, atau sengaja mengabaikan atau membungkam seseorang.
- e. Penindasan siber. Di era teknologi ini, intimidasi merajalela bahkan secara online. Misalnya dengan membuat video atau konten lain yang mengancam seseorang melalui media sosial.

Bullying merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang mempunyai beberapa akibat mematikan, antara lain gangguan jiwa, penurunan kualitas hidup, dan terganggunya hubungan sosial. Penyakit mental akibat bullying dan perilaku bullying dapat dicegah melalui pendidikan. Edukasi melalui konseling terbukti dapat meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang pengertian, penyebab, bentuk, akibat, gejala, pencegahan, dan cara mengatasi bullying. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mencegah terjadinya perundungan, perlu diberikan pendidikan kesehatan jiwa khususnya sejak usia remaja awal. Selain mengedukasi generasi muda tentang bullying, kita juga perlu mengedukasi mereka tentang kesehatan mental. Pendidikan kesehatan mental pada remaja terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mental pada remaja. Untuk mencegah perundungan di sekolah, sekolah merencanakan kebijakan yang mendorong setiap siswa untuk menelepon secara bergantian untuk meminta bantuan, dengan cara mengungkapkan masalah apa pun yang mereka hadapi kepada guru kelasnya, di bawah pengawasan langsung dari setiap guru mata pelajaran. Ruang untuk berdiskusi tentang kondisi mental siswa, permasalahan kemahasiswaan, permasalahan internal dan eksternal. Sebagai upaya komprehensif untuk mencegah dan mengatasi perundungan pada siswa di sekolah, kami juga melakukan konsultasi intensif dengan orang tua siswa.

Faktor Penyebab *Bullying* dan Narkotika

Biasanya generasi muda yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering kali mengganggu ketenangan orang lain. Kejahatan-kejahatan kecil yang mengganggu ketentraman masyarakat, seperti sering keluar rumah pada malam hari, minum minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, tawuran, perjudian, dan aktivitas lainnya, dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan orang-orang disekitarnya. Ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan remaja. Berbagai faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi empat faktor:

- a. Faktor lingkungan keluarga, yaitu remaja yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, lemahnya keadaan ekonomi orang tua (terutama di pedesaan), kehidupan keluarga yang sumbang.
- b. Faktor yang berasal dari lingkungan sosial yaitu : kurang konsistennya pelaksanaan ajaran agama, kurangnya pendidikan masyarakat, kurangnya pengawasan terhadap generasi muda, kesehatan jiwa, pengaruh norma-norma baru dari luar.
- c. Faktor penyebab lingkungan sekolah yaitu faktor guru, faktor lembaga pendidikan, norma pendidikan, kekompakan guru dan kekurangan guru (Parawansa & Nasution, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, peran orang tua, keluarga dan sekolah sangat penting untuk mengurangi kenakalan remaja terutama *bullying* dan narkotika yang saat ini makin marak terjadi. Peran orang tua, keluarga dan sekolah juga bisa menjadi penyebab remaja melakukan hal tersebut karena bisa dimulai dari buruknya lingkungan internal yaitu orang tua bahkan

keluarga sehingga akan berdampak pada lingkungan eksternal. Maka dari itu, kenakalan remaja akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja di tingkat SMP merupakan masalah yang semakin memprihatinkan, termasuk perilaku seperti *bullying* dan narkoba. Penyebabnya bervariasi, mulai dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pengaruh teman sebaya yang buruk, tekanan akademik, hingga kurangnya pengawasan dan dukungan dari pihak sekolah. Dampak kenakalan ini sangat merugikan, mengganggu proses belajar, merusak moral, mental siswa serta dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman. Untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui program pengembangan karakter, konseling, serta pengawasan yang lebih intensif.

SARAN

Adapun saran dari kegiatan sosialisai kenakalan remaja yaitu pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan program pendidikan yang berfokus pada pencegahan *bullying* dan penyalahgunaan narkoba dalam kurikulum. Program ini harus mencakup diskusi terbuka tentang bahaya kedua isu tersebut, serta melibatkan siswa dalam aktivitas yang mendukung perilaku positif. Bagi orang tua disarankan untuk menerapkan disiplin yang konsisten dan disertai dukungan emosional. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan karakter positif anak, sehingga mereka lebih tahan terhadap tekanan sosial yang mendorong perilaku kenakalan remaja. Peneliti disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut tentang bagaimana *bullying* dapat menjadi faktor risiko bagi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi korelasi dan mekanisme yang mendasari hubungan antara kedua perilaku tersebut.

LAMPIRAN

Foto Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Di SMP Islam Miftahul Khoir Desa Beloh, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- B. N. N. (2013). Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba.
- Dodi Apriadi, Hidayat, N., AB, N., Ahmatang, & Sudarto. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kesehatan: kuliah kerja nyata. *Bhakti Sabha Nusantara*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.58439/bsn.v1i1.13>
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. (2019). Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral pada Peserta Didik di SMA. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), 57–64. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4059>
- Muzdalifah, M. (2020). *Bullying*. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50-65.
- Sarwono, J. (1994). *Pengabdian Kepada Masyarakat : Konsep dan Pelaksanaannya Meneliti dan Mengabdi Mengatasi Gangguan Tikus di Rumah. I.*
- Solikhah, S., Ruliyandari, R., & Marwati, T. A. (2023). Pendidikan Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.359>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346-353.